

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih, yang beralamat di Jalan Dakota II, Rt. 010/09, Kelurahan Kebon Kosong Kemayoran, Jakarta Pusat. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini pun berlangsung pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dalam melakukan penelitian, seorang penulis dapat menggunakan berbagai macam metode yang sejalan dengannya, desain penelitian yang digunakan bermacam-macam. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode yang tepat untuk meneliti masalah atau objek penelitian yang dikaji secara wajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan sistematis. Adanya perbedaan objek penelitian di lapangan menyebabkan penulis menggunakan atau memilih pendekatan penelitian dan metode penelitian yang berbeda pula.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Pendekatan penelitian kualitatif biasanya cenderung menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) – mengkaji masalah dari kasus per kasus karena dalam metodologi kualitatif diyakini bahwa sifat dari suatu masalah dengan masalah lainnya berbeda (Nurlina, dkk, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, akan tetapi menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, diantaranya yakni dengan melakukan wawancara, pengamatan atau observasi, dokumen atau arsip, dan tes.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu gejala sosial yang tertuju pada pemecahan masalah di masa sekarang dan mendatang, Santika, 2019 (dalam Gusti, 2020). Gaya penelitian kualitatif mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. (Sukmadinata, 2011 dalam Gusti, 2020).

Penelitian deskriptif kualitatif ini penting untuk dilakukan oleh para pemangku kebijakan dalam ranah ilmu sosial, baik itu pimpinan, kepala sekolah, guru dan konselor untuk dapat melihat gambaran secara ilmiah dari program atau kebijakan yang sedang dilakukan, sehingga dapat merefleksi program atau kegiatan yang dipilih tersebut sudah tepat dalam menyelesaikan masalah. Penelitian deskriptif kualitatif dapat melihat secara langsung kesulitan apa saja yang terjadi pada saat program atau kegiatan tersebut dijalankan. (wiwin, 2018)

Alasan mengapa dalam penulisan ini penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif, dikarenakan penulis ingin membuat gambaran yang lebih kompleks bersifat holistik atau mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang lebih mendalam dari judul penelitian yakni pelaksanaan pendampingan Biopsikososial Spiritual terhadap perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih. Maka, dalam penelitian ini dibutuhkan suatu metode pengumpulan data secara mendalam, terbuka dan terstruktur yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian, yang diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang objektif dan mendalam.

### **C. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini pemilihan informan ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu informan dalam penelitian ini diperuntukan khusus bagi informan yang terlibat dan berperan langsung dalam pelaksanaan pendampingan Biopsikososial Spiritual terhadap perempuan korban tindak KDRT, serta kebutuhan informasi penelitian yang terkait sehingga mendapatkan informasi dari berbagai macam pihak secara maksimal. Berikut merupakan informan dalam penelitian ini, yakni :

1. 1 (satu) orang Perawat di Panti Perlindungan Bhakti Kasih sebagai pendamping Biologis terhadap perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga.
2. 2 (dua) orang Pekerja sosial di Panti Perlindungan Bhakti Kasih sebagai pendamping Psikososial terhadap perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga.
3. 2 (dua) orang Relawan Keagamaan di Panti Perlindungan Bhakti Kasih sebagai pendamping Spiritual terhadap perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga.
4. 5 (lima) orang Perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga, sebagai warga binaan sosial yang memperoleh pendampingan Biopsikososial Spiritual di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses, cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Teknik ini adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini, yakni :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan penelitian pada saat sesi wawancara berlangsung, sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti dan pertanyaan yang diajukan pun akan berkembang sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Tujuannya yakni untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan penelitian secara mendalam, sehingga akan memperoleh data yang akurat dan terpercaya.

## 2. Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung peran pekerja sosial dalam pendampingan Biopsikosial Spiritual terhadap perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis juga digunakan untuk mengamati secara langsung program pelayanan yang ada di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih, serta mengamati hal-hal yang tidak terungkap saat sesi wawancara.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil sesi wawancara dan observasi, juga sebagai bukti mengikuti kegiatan dan melaksanakan penelitian. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber tertulis yang diberikan kepada peneliti dari pendamping dan pengelola kegiatan bimbingan yang ada di Panti Sosial Perlindungan Bhakti Kasih. Data tersebut terdiri dari dokumen yang terkait dengan leaflet Panti Sosial tersebut dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan perempuan korban KDRT. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat fakta atau sebagai bukti dari data yang telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang lain.

## **E. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2014:293). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Noeng Muhadjir, 1998 dalam Ahmad, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* Atlas.ti. Menurut Ekasatya, 2016 *Software* ini termasuk jenis program CAQDAS (*Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software*) atau sama halnya dengan QDA *software* (*Qualitative Data Analysis Software*). Perangkat lunak Atlas.ti ini dapat membantu dalam mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kita secara efisien dan terstruktur. Banyaknya manfaat yang diberikan Atlas.ti dapat memperkuat keyakinan seorang peneliti untuk menggunakannya ketika melakukan penelitian kualitatif.

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *software* Atlas.ti, diantaranya yaitu :

#### **a. Persiapan Dokumen Utama (*Primary Document*)**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan dokumen yang terkait dengan penelitian, yaitu transkrip wawancara dan peneliti melihat kembali keterkaitan konten dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan memilah transkrip wawancara tersebut ke dalam sebuah kutipan.

b. Proses Pengkodean

Pada tahap ini peneliti membuat kategori pada kutipan yang telah di masukkan ke dalam *software* dan melakukan proses pengkodean pada kalimat yang memiliki suatu arti tertentu, dimana kalimat dalam dokumen utama yang memiliki makna sama akan diberikan kode yang sama dengan dokumen lainnya.

c. Proses Pembuatan Jaringan (*Network*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data hasil wawancara, yang dimana semua kalimat yang sudah dikode akan dihubungkan dengan sebuah garis dan garis tersebut akan diberikan makna sesuai dengan jenis hubungan antar kode yang ada.

## 2. Uji Keabsahan Data

Setelah sejumlah data yang diperlukan telah diperoleh dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan maksud untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.

Untuk mengukur kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yakni dengan mengecek kembali data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan hasil dokumentasi ataupun sebaliknya. Sehingga dengan adanya keabsahan data ini, maka data yang diperoleh dapat lebih valid dan hasil yang diperoleh pun dapat dipercaya.